

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan atau menjabarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau general (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan dari variabel-variabel yang sedang diteliti serta pengaruh antar masing-masing variabel (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Jenis sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi terkait.

Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis deskriptif, analisis SEM-PLS, dan uji hipotesis. Analisis ini didukung oleh penggunaan program SmartPLS 4.0 yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan terpercaya dalam menguji hipotesis penelitian. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

telah dirancang secara sistematis untuk memastikan kevalidan dan kehandalan hasil penelitian.

3.2. Subyek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perawat Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perawat yang bekerja di Rumah Sakit Unipdu Medica Jombang. Rumah Sakit ini berlokasi di Jl. Jogoroto - Peterongan No.Km. 0 5, RW.05, Jogoroto, Kec. Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61481.

3.3 Variabel penelitian dan definisi Operasional Penelitian

3.3.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah elemen, karakteristik, atau nilai yang bervariasi dari individu, objek, atau aktivitas tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel yang digunakan: variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi. Berikut ini adalah penjelasan singkat masing-masing variabel tersebut:

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen, atau yang dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, kepribadian proaktif (X) digunakan sebagai variabel independen.

3.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, kinerja (Y) berfungsi sebagai variabel dependen.

3.3.1.3 Variabel Mediator

Variabel mediator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, keterikatan kerja (Z) berperan sebagai variabel mediator.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Kepribadian Proaktif (X)

Kepribadian proaktif adalah keterampilan atau perilaku seseorang yang memiliki kemampuan mengambil inisiatif, mampu membuat peluang, serta dapat bertahan dalam suatu tindakan yang dapat menciptakan perubahan. Variabel Kepribadian Proaktif disini, diukur dengan *Proactive*

Personality Scale yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Bateman & Crant (1993), menggunakan 10 item pertanyaan.

2. Keterikatan Kerja (Z)

Dari definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterikatan kerja adalah bentuk Keterikatan yang mengacu pada hubungan perawat dengan pekerjaannya. Variabel keterikatan kerja ini diukur menggunakan UWES-9 yang diadaptasi dan dimodifikasi dari Schaufeli et al (2006) menggunakan 9 item pertanyaan.

3. Kinerja (Y)

Kinerja adalah suatu upaya dan proses seorang perawat atau organisasi untuk mendapatkan suatu hasil yang berguna untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pengukuran untuk variabel kinerja ini, menggunakan form khusus yang telah disediakan oleh rumah sakit berdasarkan Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 20 Tahun 2019.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Instrument-instrument ini dipergunakan sebagai alat agar penelitian dapat mencapai suatu kesimpulan. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang telah penulis susun.

Tabel 3.1 Instrumen penelitian

NO	VARIABEL	Dimensi	Indikator	KISI-KISI PERNYATAAN
1.	Kepribadian Proaktif (X) Diadaptasi dan dimodifikasi dari Bateman & Crant (1993)	Mengiden- tifikasi peluang	Kemampuan mencari dan mencoba metode baru	1. Perawat terus-menerus mencari metode baru untuk meningkatkan kehidupan Perawat.
2.			Kemampuan cepat mengenali peluang	2. Perawat mempunyai bakat dalam melihat peluang.
3.			Inisiatif memperbaiki metode kerja	3. Perawat terus-menerus mencari cara yang lebih baik untuk menyelesaikan tugas
4.			Kepekaan melihat peluang lebih awal	4. Perawat mengenali peluang-peluang yang menjanjikan jauh sebelum orang lain menyadarinya.
5.		Mengambil tindakan	Rekam jejak mendorong perubahan positif	5. Di mana pun Perawat berada, Perawat telah mendorong perubahan positif dan berdampak.
6.			Respons cepat memperbaiki ketidakpuasan	6. Ketika Perawat menemukan sesuatu yang tidak Perawat sukai, Perawat mengambil tindakan untuk memperbaikinya.
7.		Menunjukkan inisiatif	Antusiasme mewujudkan ide	7. Mewujudkan ide Perawat sangatlah mengasyikkan.
8.		Gigih	Ketekunan menghadapi tantangan	8. Terlepas dari tantangan yang ada, Perawat mewujudkan sesuatu jika Perawat memercayainya.
9.			Keberanian mempertahankan ide	9. Perawat senang membela ide-ide Perawat, bahkan ketika menghadapi tantangan.
10.			Tekak mengatasi hambatan	10. Ketika Perawat percaya pada suatu ide, tidak ada hambatan yang dapat menghalangi Perawat untuk mencapainya.
11.	Keterikatan Kerja (Z) Diadaptasi dan dimodifikasi dari Schaufeli et al., (2006)	<i>Virgour</i>	Tingkat kegembiraan saat bekerja	1. Perawat merasa sangat bersemangat saat bekerja.
12.			Kondisi fisik yang bertenaga saat bekerja	2. Ketika bekerja, Perawat merasa kuat dan penuh energi.
13.			Motivasi pagi hari untuk bekerja	3. Ketika bangun di pagi hari, Perawat merasa bersemangat untuk bekerja.

NO	VARIABEL	Dimensi	Indikator	KISI-KISI PERNYATAAN	
14.		Dedikasi	Tingkat antusiasme dalam menyelesaikan tugas	4. Perawat antusias dalam menjalankan tugas-tugas Perawat.	
15.			Inspirasi yang diperoleh dari pekerjaan	5. Pekerjaan Perawat memberi Perawat inspirasi.	
16.			Tingkat kebanggaan terhadap pekerjaan	6. Perawat bangga dengan pekerjaan yang Perawat lakukan.	
17.		<i>Absorption</i>	Kesukaan bekerja dengan fokus tinggi	7. Perawat merasa senang ketika bekerja dengan intens.	
18.			Keterlibatan penuh dalam pekerjaan	8. Perawat sepenuhnya terlibat dalam pekerjaan Perawat.	
19.			Perasaan tenggelam dalam pekerjaan	9. Perawat merasa terhanyut dalam pekerjaan ketika bekerja.	
20.		Kinerja (Y) Form khusus untuk penilaian kinerja keperawatan. Sumber: Rumah Sakit Unipdu Medica Jombang	Etika	Konsisten bersikap jujur dan ramah	1. Perawat bersikap jujur, akrab, ramah, dan sabar
21.				Sering menunjukkan 5S	2. Perawat menunjukkan perilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
22.				Sering membantu rekan kerja	3. Perawat menolong/membantu teman kerja yang sibuk/membutuhkan
23.	Komunikasi efektif dengan semua pihak			4. Perawat berkomunikasi dengan pasien/keluarga, perawat/profesi lain	
24.	Rutin dan ikhlas beribadah			5. Perawat istiqomah & Ikhlasan dalam menunaikan ibadah agama (Sholat & pengajian)	
25.	Kreatifitas		Sering berinisiatif dan kreatif	6. Perawat inisiatif dan kreatif melakukan tindakan yang diperlukan	
26.			Mengenal dan berinteraksi dengan baik	7. Perawat mampu dan mau mengenal lingkungan RS (SDM di RS, pasien/keluarga dan pengunjung)	
27.			Menjaga kebersihan dan kerapian	8. Perawat mematuhi SOP kebersihan dan kerapian ruangan/lingkungan kerja	
28.	Disiplin		Tepat waktu sesuai aturan	9. Perawat datang dan pulang sesuai aturan RS (absensi)	
29.			Seragam rapi dan lengkap	10. Perawat menjaga penampilan (Seragam, ID card, Sepatu)	

NO	VARIABEL	Dimensi	Indikator	KISI-KISI PERNYATAAN
30.			Selalu meminta izin	11. Perawat ijin atasan bila meninggalkan tugas
31.		Pengendalian infeksi	Rutin cuci tangan	12. Perawat patuh memakai Hand Hygiene
32.			Selalu pakai APD sesuai aturan	13. Perawat patuh pemakaian APD
33.			Menangani limbah dengan benar	14. Perawat patuh menangani limbah
34.		Skill keperawatan	Rutin mengkaji pasien	15. Perawat mengkaji pasien secara berkala
35.			Rutin memeriksa TTV	16. Perawat melakukan Pemeriksaan/observasi (TTV)
36.			Peralatan selalu siap	17. Perawat mempersiapkan Peralatan Penunjang pemeriksaan
37.			Posisi pasien selalu benar	18. Perawat mengatur posisi pasien
38.			Infus selalu terpasang dengan benar	19. Perawat draising Infus
39.			Lavage lambung tepat	20. Perawat melakukan lavage lambung
40.			Oksigen dengan nasal kanul tepat	21. Perawat memberikan oksigen dengan nasal kanul
41.			EKG 12 lead tepat	22. Perawat melakukan pemeriksaan EKG 12 lead
42.			Obat injeksi tepat	23. Perawat melakukan pemberian Obat-obatan melalui injeksi
43.			Nebulizer tepat	24. Perawat melakukan Nebulizer
44.			Suction tepat	25. Perawat melakukan Suction
45.			Infus terpasang dengan benar	26. Perawat melakukan pemasangan infus
46.			RJP tepat	27. Perawat melakukan RJP
47.			NGT tepat	28. Perawat melakukan Pemasangan NGT (Selang Nasogastrik)
48.			Kateter urine tepat	29. Perawat melakukan Pemasangan kateter Urine
49.			Sering membantu BAK	30. Perawat menolong klien BAK
50.			Sering membantu BAB	31. Perawat menolong klien BAB
51.			Restrain tepat	32. Perawat melakukan pemasangan restrain
52.			Spesimen diambil dengan benar	33. Perawat melakukan pengambilan specimen laboratorium (darah,urine,sputum)

3.4 Pengukuran variabel

Penelitian ini memanfaatkan skala Likert sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi baik individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam konteks penelitian ini, skala Likert lima poin diterapkan:

Tabel 3.2 Skala Likert

PERTANYATAAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Ujivaliditas adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Artinya, untuk mendapatkan data yang benar, juga diperlukan instrumen atau alat ukur yang tepat. Cara untuk menemukan nilai korelasi adalah dengan mengkorelasikan nilai skor item dengan nilai skor total. Dikarenakan total item lebih dari satu, maka penulis menggunakan bantuan program komputer SPSS. Nilai korelasi item total yang diperbaiki dihitung untuk menguji validitas masing-masing item pernyataan. Berikut adalah persyaratan dasar untuk menentukan validitas pernyataan: nilai r hitung valid jika nilainya lebih besar dari nilai koefisien 0,3; sebaliknya, jika nilai r hitung kurang dari 0,3, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Sugiyono, (2019) menggunakan rumus berikut untuk menemukan nilai korelasi produk moment pearson:

1. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai koefisien 0,3, maka pernyataan tersebut valid;
2. Jika nilai r hitung kurang dari 0,3, maka pernyataan tersebut tidak valid. Sugiyono (2015)

Adapun rumus untuk mencari nilai korelasi tersebut menggunakan product moment pearson correlation sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

x = skor item

y = skor total

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

1. Variabel Kepribadian Proaktif (X)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kepribadian proaktif (X)

Variabel	Dimensi	No.item	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
Kepribadian Proaktif (X)	Mengidentifikasi peluang	X.01	0.804	0,3	Valid
		X.02	0.775	0,3	Valid
		X.03	0.888	0,3	Valid
		X.04	0.735	0,3	Valid

Variabel	Dimensi	No.item	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
	Mengambil tindakan	X.05	0.775	0,3	Valid
		X.06	0.747	0,3	Valid
	Menunjukkan inisiatif	X.07	0.743	0,3	Valid
	Gigih	X.08	0.740	0,3	Valid
		X.09	0.790	0,3	Valid
		X.10	0.784	0,3	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kepribadian Proaktif yang terdiri dari 4 dimensi dengan 10 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Variabel Keterikatan Kerja (Z)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Keterikatan Kerja (Z)

Variabel	Dimensi	No.item	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
Keterikatan Kerja (Z)	<i>Virgour</i>	Z.01	0.779	0,3	Valid
		Z.02	0.820	0,3	Valid
		Z.03	0.752	0,3	Valid
	Dedikasi	Z.04	0.710	0,3	Valid
		Z.05	0.667	0,3	Valid
		Z.06	0.788	0,3	Valid
	<i>Absorption</i>	Z.07	0.748	0,3	Valid
		Z.08	0.766	0,3	Valid
		Z.09	0.712	0,3	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kepribadian Proaktif yang terdiri dari 3 dimensi dengan 9 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan

demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3. Variabel Kinerja (Y)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kinerja (Y)

Variabel	Dimensi	No.item	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
Keterikatan Kerja	Etika	Y.1	0.749	0,3	Valid
		Y.2	0.738	0,3	Valid
		Y.3	0.732	0,3	Valid
		Y.4	0.773	0,3	Valid
		Y.5	0.776	0,3	Valid
	Kreatifitas	Y.6	0.807	0,3	Valid
		Y.7	0.780	0,3	Valid
		Y.8	0.814	0,3	Valid
	Disiplin	Y.9	0.706	0,3	Valid
		Y.10	0.801	0,3	Valid
		Y.11	0.826	0,3	Valid
	Pengendalian infeksi	Y.12	0.716	0,3	Valid
		Y.13	0.807	0,3	Valid
		Y.14	0.831	0,3	Valid
	Skill keperawatan	Y.15	0.783	0,3	Valid
		Y.16	0.822	0,3	Valid
		Y.17	0.756	0,3	Valid
		Y.18	0.744	0,3	Valid
		Y.19	0.763	0,3	Valid
		Y.20	0.733	0,3	Valid
		Y.21	0.816	0,3	Valid
		Y.22	0.785	0,3	Valid
		Y.23	0.786	0,3	Valid
		Y.24	0.813	0,3	Valid
		Y.25	0.759	0,3	Valid
		Y.26	0.732	0,3	Valid
		Y.27	0.788	0,3	Valid
		Y.28	0.756	0,3	Valid
		Y.29	0.722	0,3	Valid
		Y.30	0.770	0,3	Valid
		Y.31	0.783	0,3	Valid
		Y.32	0.734	0,3	Valid
		Y.33	0.778	0,3	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kepribadian Proaktif yang terdiri dari 5 dimensi dengan 33 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan

demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten jawaban responden, yang membuat data lebih akurat. Oleh karena itu, instrumen dianggap dapat diandalkan jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan data yang dihasilkannya konsisten (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan program SPSS versi 25, nilai koefisiensi cronbach alpha dihitung untuk menguji reliabilitas penelitian ini. Menurut Sarstedt et al., (2021), suatu variabel dianggap reliabel jika nilai cronbach alpha lebih dari 0,7, dan jika nilai α kurang dari 0,7, variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

Ini adalah rumus yang digunakan untuk menemukan nilai korelasi menggunakan cronbach alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Batas Alpha Cronbach	Keterangan
Kepribadian Proaktif (X)	0.946	0,6	Reliabel
Keterikatan Kerja (Z)	0.932	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0.981	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach di atas 0.6, sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 populasi

Sugiyono (2019) Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah atau keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup 34 perawat di Rumah Sakit Unipdu Medica Jombang.

3.6.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel mencakup jumlah dan karakteristik populasi. Mengingat jumlah seluruh perawat di Rumah Sakit Unipdu Medica Jombang adalah 34 orang, teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi dilibatkan sebagai responden penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa teknik sampel jenuh melibatkan seluruh populasi sebagai sampel.

3.7 Jenis dan Sumber Data

3.7.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Peneliti memperoleh data primer

secara langsung dari pihak terkait atau subjek di lokasi penelitian. Setelah melakukan penelitian langsung pada objek yang diteliti, peneliti dapat mengumpulkan data primer melalui wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada semua perawat di Rumah Sakit Unipdu Medica Jombang.

3.7.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder, seperti catatan, dokumen, dan arsip dari Rumah Sakit Unipdu Medica Jombang, serta buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, biasanya melalui orang lain atau dokumen.

3.8 Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Wawancara

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan bagian marketing Rumah Sakit Unipdu Medica Jombang secara langsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi awal tentang masalah apa yang perlu diteliti dan untuk mengetahui lebih banyak tentang responden.

3.8.2 Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Ketika peneliti mengetahui variable yang akan diukur, metode pengumpulan data ini dianggap efektif.

3.8.4 Dokumentasi

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui buku, jurnal, profil perusahaan, data karyawan, dan data online.

3.9 Teknik Analisis data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), mendefinisikan analisis deskriptif sebagai metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Dengan menggunakan analisis deskriptif, kita dapat mengetahui frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan, dan cara variabel independen dan dependent mempengaruhi satu sama lain secara parsial dan bersamaan. Pengukuran skor dapat dihasilkan dengan menggunakan skala likert Sugiyono (2019), yang memiliki satuan nilai dari satu hingga lima:

$$\begin{aligned} RANGE &= \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Skala} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti tabel dibawah :

Tabel 3.4 Interpretasi range

Range	Keterangan
1.0 - 1.8	Sangat rendah
1.8 - 2.6	Rendah
2.6 - 3.4	Cukup
3.4 - 4.2	Tinggi
4.2 - 5.0	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial, juga dikenal sebagai analisis kuantitatif, digunakan untuk menganalisis data sampel sehingga hasilnya dapat diterapkan pada populasi (Sugiyono, 2019). Analisis ini dimulai dengan pengumpulan data, pengkodean, tabulasi, dan perhitungan statistik. Penelitian ini memanfaatkan program SmartPLS 4.0 untuk mempermudah analisis. Metode yang digunakan adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS).

3.9.2.1 Analisis SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square)

Analisis persamaan struktural (SEM) adalah metode analisis multivariabel yang menggambarkan hubungan linear antara berbagai variabel yang diamati secara bersamaan. Metode ini juga mencakup variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung (RAHADI, 2023). Sebaliknya, PLS (Partial Least Square) adalah model SEM berbasis komponen atau varian, yang dianggap sebagai alternatif atau penyempurnaan dari SEM berbasis kovarian.

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator-indikator yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang ada.

Penelitian ini berfokus pada variabel laten kepribadian proaktif sebagai variabel eksogen dan keterikatan kerja serta kinerja sebagai variabel endogen.

Analisis data dengan metode SEM-PLS melibatkan dua tahap utama. Pertama, model pengukuran (outer model) yang menilai hubungan antara variabel konstruk dengan indikator atau variabel laten yang terkait. Kedua, model struktural (inner model) yang mengidentifikasi pengaruh antar variabel dan dampak keseluruhan dari hubungan tersebut pada variabel lain.

1. Outer Model

Outer model, juga disebut sebagai outer relation, menunjukkan bagaimana setiap indikator terhubung dengan variabel laten yang terkait (RAHADI, 2023). Outer model penting untuk menguji validitas dan reliabilitas model sebagai langkah awal dalam SEM-PLS. Validitas diukur menggunakan Average Variance Extracted (AVE), di mana variabel dianggap valid jika nilai AVE melebihi 0,5. Reliabilitas diukur dengan koefisien reliabilitas komposit, di mana variabel dianggap reliabel jika nilai koefisiennya melebihi 0,7. Outer model dengan indikator refleksi dievaluasi melalui convergent validity dan discriminant validity dari indikator indikator pembentuk konstruk laten dan composite reliability, dan cronbach alpha. 50 Analisis outer model merupakan tahapan penggunaan Partial Least Square (PLS) yang menggambarkan keterkaitan hubungan antara variabel laten Convergent

Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, dan Cronbach Alpha (Ghozali & Latan, 2015).

a. Convergent Validity

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai validitas convergent yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading factor antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang bersifat explanatory masih dapat diterima serta nilai Average Variance Extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5 namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading faktor 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup.

b. Discriminant Validity

Dengan indikator-indikator dan sebaliknya. Terdapat empat kriteria untuk menilai uji validitas dan reliabilitas dalam outer model yaitu Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji discriminant validity dengan indikator reflektif yaitu melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Metode lain dengan membandingkan akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi 51 dengan

konstruk lainnya dalam model. Discriminant validity yang baik ditunjukkan dari akar Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Jika semua indikator di standardized, maka ukuran ini sama dengan Average Variance Extracted (AVE) (Ghozali & Latan, 2015). Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability, direkomendasikan nilai $AVE > 0,5$.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *explanatory*.

d. *Cronbach Alpha*

Cronbach alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang *confirmatory* dan nilai 0,6 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *explanatory*.

2. *Inner Model*

a. R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Kriteria R-Square:

- Jika nilai $R^2 = 0,75$, artinya substansial (besar/kuat)
- Jika nilai $R^2 = 0,50$, artinya moderate (sedang)
- Jika nilai $R^2 = 0,25$, artinya lemah (kecil)

b. *Prediction relevance (Q-Square)*

Analisis Q-Square dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi melalui uji blindsfolding. Apabila diperoleh nilai QSquare diatas 0 maka dapat disimpulkan kapabilitas prediksi tersebut kuat.

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam koefisien jalur (path coefficient) dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur bootstraping. Nilai signifikan yang peneliti gunakan didalam penelittian ini adalah two tailed (dua ekor atau dua arah) untuk meneliti arah kecenderungan dari karakteristik variabel yang sedang diteliti. Hipotesa pengujian ini yaitu tingkat keyakinan 95% maka α 5% (0,05). Jika nilai tstatistik lebih besar dari pada nilai t-tabel (tstatistik > ttabel) maka bisa disebut signifikan dan nilai statistik yang digunakan adalah 1,96%. Dengan demikian kriteria penerimaan dan penolakan

hipotesa ketika t -statistik $> 1,96$ dan nilai p -values $< 0,05$, yang dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak serta signifikan.

3.9.2.3 Uji Mediasi (Indirect Effect)

Menurut Baron&Kenny (1986) analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

Kriterianya:

- Jika nilai P -Values $< 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening “berperan” dalam mengantarai/memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.
- Jika nilai P -Values $> 0,05$, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam mengantarai/ memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.